

PENGUATAN PERAN KARANG TARUNA DUSUN RANTAU DUKU KAMPUNG BARU SIPIN DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DAN SOSIAL MASYARAKAT

Busriadi¹, Hendriyadi², Ainil Fhadilah³, Wawar Pratomo⁴

^{1,2,3}Dosen IAI Yasni Bungo, Jalan.Lintas Sumatera Km.4 Muara Bungo

⁴Mahasiswa Kukerta Posko 7 TA 2023/2024 IAI Yasni Bungo, Jalan.Lintas Sumatera Km.4 Arah Padang SKB Muara Bungo

ABSTRACT

This research aims to determine efforts to increase the participation of the younger generation through Gotong Royong Karang Taruna activities in the village of RantauDukuh Kampung Baru Sipin. This research uses a qualitative research approach withdescriptive research type. The data collection techniques used are interview, observation and documentation techniques. The results of the research show that there are efforts to increase youth participation through mutual cooperation activities at Karang Taruna DusunRantau Duku, Kampung Baru Sipin and has two stages of activity, namely pre-activity activities and percussion activities (Persik). burial and discussion). Each stage has several activities. Apart from that, there are encouraging and inhibiting factors for increasing youth participation through mutual cooperation activities of Karang Taruna Dusun Rantau DukuhKampung Baru Sipin. The preparation stage consists of pamphlets and requests for donations from the public, while the percussion activities (persik kubir and discussion) include the use of donations, clean-up activities. The driving factors consist of committee cohesion, youth participation and community participation, while the obstacles are facilities, infrastructure and the lack of funding budget.

Keywords: Youth Participation, Mutual Cooperation Activities of Karang Taruna Dusun Rantau Dukuh, Kampung Baru Sipin.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan partisipasi generasi muda melalui kegiatan Gotong royong karang taruna di desa rantau dukuh kampung baru sipin. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat upaya untuk meningkatkan partisipasi remaja melalui kegiatan gotong royong karang taruna dusun rantau duku, kampung baru sipin dan mempunyai dua tahapan kegiatan yaitu kegiatan pra kegiatan dan kegiatan perkusi (persik). kubir dan diskusi). Setiap tahap mempunyai beberapa kegiatan. Selain itu terdapat faktor pendorong dan penghambat peningkatan partisipasi remaja melalui kegiatan gotong royong karang taruna dusun rantau dukuh kampung baru sipin. Tahap persiapan terdiri dari pamflet dan permintaan sumbangan dari masyarakat, sedangkan pada kegiatan perkusi (persik kubir dan diskusi) yaitu penggunaan sumbangan, kegiatan bersih bersih. Faktor pendorongnya terdiri dari kekompakan panitia, partisipasi pemuda da

partisipasi masyarakat, sedangkan penghambatnya adalah sarana, prasarana dan minimnya anggaran pendanaan.

Kata Kunci : Partisipasi Remaja, Kegiatan Gotong Royong Karang Taruna Dusun Rantau Dukuh, Kampung Baru Sipin.

A. Pendahuluan

Generasi muda harus diberdayakan dan diberi perhatian sebaik-baiknya karena merekalah yang akan menjadi pemimpin bangsa di masa depan. Dalam upaya memahami keberadaan dan keterlibatan generasi muda, penting untuk melihat peran generasi muda dalam pembangunan Indonesia. Keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh pemikiran dan partisipasi aktif pemuda anak bangsa, sehingga menjadikan pemuda sebagai salah satu pilar yang berperan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara(Putra,2019).

Memasuki abad 21 yang disebut sebagai abad pengetahuan, abad ekonomi berbasis pengetahuan, abad teknologi informasi, globalisasi, revolusi industry 4.0 dan sebagainya. Diabad ke-21 ini dibutuhkan kepandaian pemuda dalam menguasai kemajuan yang ada. Kecakapan abad 21 merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh generasi mendatang agar hidup dengan layak di lingkungan masyarakat (Dewi dan Masruhim,2016).

Tantangan yang dihadapi oleh para pemuda di abad 21 ini yaitu pengaruh negatif arus globalisasi yang di didasari oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satunya, individualisme atau keinginan untuk selalu egois dan menganggap orang lain tidak ada dan tidak berguna, muncul sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menimbulkan kesenjangan sosial yang semakinlebar.

Hal ini menyebabkan kemerosotan nilai nilai sosial dari kalangan pemuda yang cenderung nantinya menyebabkan ketidakpedulian dengan aktivitas- aktivitas yang ada disekitarnya.Remaja masa kini lebih mementingkan kesenangan untuk dirinya sendiri dan lebih sering bermain dengan hobinya, sehingga mengurangi keterlibatannya dalam bersosialisasi.Untuk melakukan aktivitas yang melibatkan dirinya dan kelompok sosial masih sangat kurang jika hanya dimulai dari kesadaran dirinya saja. Dengan demikian dampak negatif dari arus globalisasi yang semakin maju akan mengikiskarakter pemuda Indonesia yaitu karakter demokratis yang diharapkan. Karakter demokratis mengacu pada cara berpikir atau bertindak yang terfokus pada pengembangan kepribadian positif, mampu

menghargai keberagaman, dan mampu menunaikan segala tanggung jawab (Mahardin et al.,2022).Sebagai upaya mengantisipasi tantangan globalisasi di abad ke-21 ini, peran pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai tonggak utama bagi kemajuan dan pembangunan bangsa Generasi muda tentu menjadi komponen yang sangat penting untuk dilibatkan dalam pembangunan sebuah bangsadi tengah kemerosotan karakter danmoralakibat arus globlisasi. Peningkatan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai luhur budaya bangsa adalah sarana untuk membangkitkan semangat nasionalisme, yang dapatdilakukan dengan senantiasa memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan bernegara dalam kehidupan bermasyarakat (Sawaludin, 2016). Dengan demikian peran pemuda yang diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan agar dampak yang ditimbulkan dari perkembangan zaman di abad 21 ini terkendali. Hal tersebut tentunya perlu di wadahi dalam sebuah organisasi kepemudaan untuk merealisasikannya.

Peran organisasi kepemudaan diharapkan mampu membina generasi muda agar mereka tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang sangat diperlukan (Ardina Prafitasari dan Ferida Asih Wiludjeng, 2016). Organisasi pemuda yang ada, disamping bermanfaat untuk memberikan sumbangan dalam pembangunan negaranya, juga berfungsi sebagai pengembangan sikap sosial pemuda yang didasari oleh budaya dalam organisasi tersebut. Budaya organisasi adalah sebuah sistem, budaya nilai-nilai atau norma yang memiliki makna kebersamaan yang dianut oleh anggota organisasi tersebut sehingga dapat membedakan organisasi yang satu dengan organisasi yang lainnya (Mohammad Mustari, 2022). Oleh karena itu salah satu organisasi pemuda yang mampu menjadi wadah dalam memacu partisipasi para pemuda yang ada dimulai dari himpunan di lingkungannya yaitu karang taruna yang tidak lain merupakan organisasi yang dimana anggotanya adalah para pemuda yang ada dilingkungan masyarakat itu untuk sama sama memiliki tujuan yang hendak dicapai bersama.

Karang taruna merupakan salah satu alternatif wadah dalam pembinaan pemuda dan remaja yang berorientasi pada aktivitas, keremajaan dan keterampilan. Organisasi ini dapat memberikan sebuah daya tarik untuk para pemuda untuk mengembangkan skill dalam sebuah organisasi yang tidak hanya fokus hanya satu kegiatan saja didalamnya.Dalam meningkatkan partisipasi pemuda tentu karang

taruna ini merupakan wadah yang sangat cocok untuk menambah partisipasi para pemuda yang masih cenderung memiliki jiwa individualisme akibat dampak perkembangan iptek di abad 21 dalam bersosialisasi terutama berpartisipasi dalam sebuah kegiatan.

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi yang ada di lingkungan Kampung Baru Sipin, Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo. Keberadaan organisasi ini sangat eksis menjadi wadah dalam membina para pemuda dan remaja yang ada di lingkungan Kampung Baru Sipin. Karang Taruna menjadi salah satu diantara kegiatan yang ada di lingkungan Kampung Baru Sipin yang masih aktif melakukan berbagai kegiatan, baik bidang keagamaan maupun sosial. Hal ini menjadi asset dalam mewadahi para pemuda dan remaja yang ingin mengembangkan diri dan menjadi pemuda yang berkarakter demokrasi dalam masyarakat sehingga memiliki keaktifan dalam aktivitas sosial yang membutuhkan partisipasi pemuda.

Karang Taruna yang berdiri 6 Agustus 2023 ini sudah banyak program program yang dibuat baik itu dibagian Olahraga ataupun sosial. Daya tarik dari adanya karang taruna ini yaitu mampu mengajak para pemuda yang awalnya kurang berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di Lingkungan Kampung Baru Sipin, dan para pemuda yang awalnya jauh dari kata positif mereka rangkul dan dibimbing dalam satu organisasi untuk menjadi pemuda yang peka untuk berpartisipasi terhadap kegiatan olahraga dan sosial yang ada di lingkungan Kampung Baru Sipin.

Kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang sudah banyak di programkan meningkatkan partisipasi para pemuda di lingkungan Karang Taruna. Kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti: yasinan, memperingati maulid Nabi, dan memeriahkan malam takbiran, sedangkan kegiatan sosialnya antara lain: Perkusi, gotong royong, turnamen voli dll. Sehingga dengan adanya kegiatan mampu menambah para pemuda lebih banyak meluangkan waktu untuk melakukan hal positif untuk sama-sama memajukan lingkungannya.

Meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sosial ini dilakukan melalui kegiatan Turnamen Voli dan Gotong Royong. Kegiatan Turnamen voli merupakan kegiatan Sparing Voli yang dilakukan oleh remaja dan pemuda yang ada di lingkungan Dusun Rantau Dukuh.

Sehingga dapat disimpulkan melalui keberadaan organisasi kepemudaan yaitu

karang taruna terutama remaja Karang Taruna menjadi wadah untuk memberikan pembinaan untuk para pemuda dalam meningkatkan partisipasi yang ada, baik dalam bidang olahraga atau pun bidang sosial yang sama sama untuk lebih meningkatkan nilai para pemuda.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui deskripsi verbal dan linguistik pada alam dan lingkungan sekitar, pendekatan penelitian kualitatif berupaya mengungkap fenomena- fenomena tentang apa yang dialami partisipan penelitian, seperti tingkah laku, persepsi, motif, tingkah laku, dan sebagainya (Ulfa, 2022). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Rumusan masalah yang mengarahkan penelitian deskriptif mengeksplorasi atau menangkap keadaan sosial yang akan diteliti secara luas, menyeluruh, dan mendalam (Saleh, 2021). Adapun penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan suatu masalah yang ada pada masa sekarang serta dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang fenomena yang terjadi mengenai upaya peningkatan partisipasi sosial melalui kegiatan karang taruna di Lingkungan Kampung Baru Sipin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yakni wawancara semi struktur yang akan dilakukan pada ketua karang taruna hingga panitia kegiatan sosial. Selain itu, teknik observasi yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang ingin diteliti (Zuldafrial, 2021). Kemudian mengenai dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk tulisan, gambar maupun dokumen yang berkaitan dengan partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial Karang Taruna Kampung Baru Sipin Dusun Rantau Dukuh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Upaya Karang Taruna dalam Peningkatan Partisipasi Pemuda Melalui Kegiatan Turnamen dan Gotong Royong di Lingkungan Kampung Baru Sipin, Desa Rantau Dukuh, Kec Rantau Pandan, Kab Bungo

Bedasarkan hasil penelitian, diperoleh data tentang Upaya Peningkatan Partisipasi Pemuda Melalui Kegiatan Sosial Karang Taruna di Kampung Baru Sipin memiliki dua tahapan kegiatan, yaitu pra kegiatan dan kegiatan perkusi. Masing-

masing tahapan kegiatan memiliki beberapa uraian kegiatan yang berkaitan. Terkait dengan rangkaian kegiatan yang ada baik dari pra kegiatan hingga kegiatan perkusi akan dibahas sebagai berikut

1. Pra Kegiatan

kegiatan Turnamen Volli dan Gotong Royong dapat di kelompokkan menjadi dua tahap, yaitu pra kegiatan dan kegiatan intinya yaitu kegiatan Turnamen Volli. Pada tahap pra kegiatan terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan, meliputi : sebar pamphlet dan meminta donasi kepada masyarakat. Secara lebih spesifik dijelaskan sebagai berikut :

a. Sebar pamphlet

Sebar pamphlet merupakan aktivitas pertama yang dilakukan pada tahapan pra kegiatan. Sebar pamphlet dilakukan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat khususnya di Lingkungan Kampung Baru Sipin. Penyebaran pamphlet dilakukan melalui media elektronik, di sebar melalui sosial media IG.FB Tau Ditakn (Nama Sosial Medianya). Media elektronik adalah media yang paling efektif dan banyak digunakan oleh instansi dan organisasi, karena media ini dapat menjangkau semua lapisan masyarakat(Kuddus, 2019).

Penyebaran pamphlet yang dilakukan melalui sosial media dilakukan H-3 dan paling lambat H-1 sebelum kegiatan Turnamen terlaksana. Cara tersebut bertujuan untuk mengingatkan jauh hari kepada seluruh lapisan masyarakat yang ada di Lingkungan Kampung Baru Sipin untuk mempersiapkan diri sebelum turnamen dilaksanakan.



Gambar 1. Pamphlet Turnamen

b. Meminta Donasi Kepada Masyarakat

Setelah melaksanakan sebar pamphlet melalui media sosial, kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu meminta donasi kepada masyarakat. Meminta donasi ini dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan Turnamen. Bentuk donasi yang diberikan tidak ada paksaan, donasi yang sering didapatkan berupa uang tunai, konsumsi, rokok dan sebagainya sesuai dengan kemampuan para donator. Masyarakat yang

ingin memberikan donasinya diberikan alternatif untuk menyalurkannya, masyarakat yang sedang berada diluar bisa melalui transfer dan bisa juga diberikan langsung kepada panitia pelaksana kegiatan perkusi.

Meminta donasi kepada masyarakat juga dijadikan sebagai ajang silaturahmi dan meningkatkan kepedulian sosial terhadap segala kegiatan yang ada dilingkungan. Donasi menjadi indikator keberhasilan yang dapat memberdayakan masyarakat dan organisasi kepemudaan dengan memberikannya ruang bergerak, motivasi, dan kontribusi atau menjadi partisipan dalam kegiatan (Wahyuni et al., 2021). Harapan dari terjun langsung ke masyarakat dengan meminta donasi demi terciptanya partisipasi masyarakat dalam suatu rangkaian kegiatan yang memuat nilai-nilai kepedulian terhadap sesama. Donasi ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sesama.

c. Gotong Royong Lapangan Volli

Sebelum diadakan turnamen karang taruna Kampung Baru Sipin bersama masyarakat melakukan Gotong Royong guna membersihkan dan menimbun area lapangan yang ada dengan air dan juga mempersiapkan apa pun kira kira yang dibutuhkan untuk pembukaan Turnamen Volli ini.



Gambar 2 Gotong Royong

2. Kegiatan Turnamen

Berakhirnya tahapan pra acara yang sudah dilaksanakan menandakan bahwa kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan *Turnamen*. Kegiatan *Turnamen* biasanya dilakukan bergantian per kampung. Pada tahap kegiatan Turnamen terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan, meliputi penggunaan donasi, kegiatan Pembukaan, acara inti dan penutupan. Ketiga aktivitas tersebut menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan Turnamen. Secara lebih jelas akan dibahas sebagai berikut :

a. Penggunaan Donasi

Penggunaan donasi pada saat kegiatan Turnamen dilaksanakan yaitu pada tanggal 28 Januari 2024. Penggunaan donasi di bagi sesuai bentuk donasi yang didapatkan, apabila donasi yang didapatkan berupa konsumsi maka konsumsi di santap pada saat kegiatan Gotong Royong sudah selesai. Apabila donasi yang didapatkan berupa uang tunai, uang tunainya digunakan untuk keperluan pada hari H jika ada yang kurang dan sisanya dimasukkan ke uang kas.

Pengaturan donasi yang sudah didapatkan juga dilakukan evaluasi, evaluasi yang dimaksud yaitu apabila donasi yang didapatkan kurang panitia inisiatif dengan mensharing uang pribadi dengan sukanya yang memiliki kelebihan rezeki atau dengan kata lain ditutupi dulu oleh para partisipan yang hadir pada saat kegiatan Turnamen, jika donasi lebih yang didapatkan berupa uang tunai maka langsung dimasukkan kedalam uang kas, sedangkan donasi yang lebih dalam bentuk konsumsi maka akan dibagikan ke masing-masing partisipan yang hadir.



Gambar 3 Penggunaan Donasi dalam Bentuk Konsumsi

b. Kegiatan Turnamen

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan Turnamen yaitu briefing, mempersiapkan alat-alat dan berkoordinasi. Briefing dilakukan oleh panitia pelaksana dari Karang Taruna bersama dengan para pemuda, remaja dan masyarakat yang hadir, bertujuan untuk mengkoordinasi mana saja yang akan menjadi panitia inti dan pembagian tugas selama turnamen, misalnya ada yang Hakim Garis, Wasit dan Koordinator. Mempersiapkan alat yaitu mengecek alat yang ada dan yang akan digunakan ketika pelaksanaan Turnamen, alat yang disiapkan berupa Bola Voli, Net, Papan Skor dll.

Kegiatan Turnamen dilakukan di Lapangan Voli Kampung Baru Sipin, Dengan adanya kegiatan Turnamen yang dilakukan dalam tahapan kegiatan ini menjadikan

Karang Taruna aktif dan bergotong royong bersama masyarakat, menjalin jiwa social yg tinggi dan juga menjadikan Lapangan Volli yang semula kurang Layak menjadi nyaman Jika digunakan masyarakat sekitar. Kegiatan ini tentu harus dilakukan bersama sama dari para remaja, pemuda dan masyarakat. Dalam kegiatan Turnamen ini para pemuda dan remaja sangat antusias mengikuti .



Gambar 3. Kegiatan bersih-bersi diareakuburan

c. Penutupan

Setelah dilaksanakannya kegiatan Turnmaen, pada waktu yang telah ditentukan panitia, dilaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu Penutupan. Penutupan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna, panitia dan sekaligus penyerahan hadiah kepada pemenang turnamen.



Gambar 4 . Kegiatan penutupan

2. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Yang Dihadapi dalam peningkatan partisipasi pemuda melalui kegiatan Turnamen dan Gotong Royong di Kampung Baru Sipini.

1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong merupakan faktor dimana sifatnya dapat memperlancar suatu kegiatan yang sedang di laksanakan. Faktor-faktor pendorong dalam Upaya Peningkatan Partisipasi Pemuda Melalu Kegiatn Turnamen dan Gotong Royong di Lingkungan Karang Taruna sebagai berikut :

a. Kekompakan panitia

Kekompakan panitia menjadi faktor pendorong dalam kegiatan Turnamen dan Gotong Royong ini. Panitia dalam kegiatan ini merupakan bagian dari anggota Karang Taruna. Kekompakan panitia menjadi bagian dari faktor pendorong dikarenakan mampu memberikan kontribusi, seperti waktu, tenaga dan pikiran, kemudian semangat, motivasi untuk meningkatkan partisipasi para pemuda remaja dan masyarakat di LingkunganKampung Baru Sipin.

Kekonsistenan dan kerja sama dalam menjaga kekompakan antar panitia juga sangat berpengaruh terhadap berjalannya kegiatan ini. Cara yang dilakukan dalam meningkatkan kekonsistenan dan kekompakan panitia dengan berkumpul sekaligus bincang bincang santai dengan para pemuda , atau melakukan diskusi di tempat jualan masyarakat dan satu bulan sekali melakukan liburan bersama rekan rekan panitia, pemuda, remaja dan masyarakat. Selain itu juga untuk cara yang dilakukan yaitu ketua atau peasehat dari Karang Taruna memberikan nasehat, pandangan, masukan kepada para panitia, agar tetap eduli dengan kondisi lingkungan khususnya peningkatan kegiatan sosial yang ada di LingkunganKampung Baru Sipin.

b. Partisipasi Pemuda

Partisipasi pemuda merupakan keikutsertaan para pemuda dalam segala aktivitas dan kegiatan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Partisipasi pemuda yang di lakukan di Lingkungan Kampung Baru Sipin dengan membuat suatu kegiatan yang bermanfaat Pemuda yang terlibat dalam kegiatan sosial ini tentunya seluruh pemuda yang ada di LingkunganKampung Baru Sipin.

Partisipasi para pemuda dalam pembangunan sangat diperlukan mengingat

pemuda di desa sebagai agen penggerak perubahan dalam proses pembangunan, pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan desa karena pemuda memiliki sumber energi dan kekuatan untuk membangun sebuah peradaban di desa (Reynaldi et al, 2021). Kekonsistenan dalam melaksanakan dan mengikuti kegiatan sosial yang ada di

Lingkungannya menjadi salah satu

langkah awal yang baik. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan partisipasi pemudanya dengan dikatakan berhasil, karena mampu menarik minat para pemuda untukikutberpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.



Gambar 5. Partisipasi pemuda

c. Partisipasi masyarakat

Peran aktif dan partisipasi yang berdampak positif dari masyarakat desa mampu menjadikan desa sebagai garda terdepan dalam pembangunan nasional (Wayan Sutrisna, 2023). Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini sangat banyak terutama dalam bentuk materi, materi yang diberikan berupa uang tunai, konsumsi dan sebagainya. Kontribusi yang diberikan rutin sebelum kegiatan ini dilaksanakan, para panitia sudah terjun langsung ke masyarakat untuk meminta donasi yang diberikan oleh masyarakat. Bukan hanya kontribusi materi saja, tetapi tenaga dan pikiran mereka luangkan untuk mendukung kegiatan ini.

Tanggapan positif dari masyarakat tentang kegiatan ini menjadi motivasi, dan semangat yang mendorong para panitia, pemuda dan remaja untuk selalu aktif menghadiri dan menjalankan kegiatan Turnamen dan Gotong Royong.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang memiliki sifat menghambat atau menghalangi suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan. Faktor-faktor penghambat dalam Upaya Peningkatan Partisipasi Pemuda Melalui Kegiatan Turnamen dan Gotong Royong di Kampung Baru Sipin sebagai berikut :

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini, alat yang digunakan dalam kegiatan Turnmen dan Gotong Royong ini ternyata masih kurang baik dalam jumlah dan bentuk alat yang dibutuhkan. Alat yang dibutuhkan dalam kegiatan sosial perkusi yaitu kendaraan roda tiga atau biasa disebut kaisar, kaisar dibutuhkan sebagai sarana untuk menunjang kegiatan ini yang berfungsi mengangkut Pasir untuk menimbulkan .Bukanhanya bentuk sarana yang kurang, tetapi jumlah alat yang ada juga menjadi kendala, contohnya alat yang ada berjumlah 10 tetapi partisipan yang hadir melebihi jumlah alat yang ada.

Kekurangan sarana dan prasarana ini disebabkan kurangnya kas untuk menutupi kekurangan yang ada. Dimana harga dari alat yang digunakan tidaklah murah.



Gambar 6. Penggunaan alat saat kegiatan.

b. Minimnya anggaran dana

Minimnya anggaran dana menjadi faktor penghambat dalam kegiatan sosial ini. Sumber dana yang didapatkan dari para donator yaitu masyarakat yang dengan sukarela memberikan rezeki setiap kegiatan ini dilaksanakan. Nominal dan bentuk tidak ada paksaan dengan kata lain sesuai kemampuan para donator. Dana yang didapatkan dari masyarakat didahulukan untuk kegiatan pada saat hari H, jadi minimnya dana dalam menutupi kekurangan baik sarana dan prasarana hingga keperluan lainnya belum mampu menutupi kekurangannya. Minimnya bantuan dari perangkat desa dalam memenuhi kebutuhan dan dana yang ingin kitaminta ke perangkat desa masih dalam tahap pengajuan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasandiatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya peningkatan partisipasi pemuda melalui kegiatan Turnamen dan Gotong Royong di Kampung Baru Sipin, terdiri dari pra kegiatan dan kegiatan

perkusi. Pra kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan sebar pamflet dan meminta donasi kepada masyarakat dan Gotong Royong, dua tahapan tersebut dilakukan sebelum kegiatan Turnamen dilaksanakan, selanjutnya kegiatan Turnamen. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian setiap kampungnya. Kegiatan ini memiliki 3 tahapan yaitu: penggunaan donasi,

Pembukaan dan Penutupan. Penggunaan

donasi diatur sesuai bentuk yang didapatkam pada saat meminta donasi kepada masyarakat sebelum kegiatan ini terlaksana. Kegiatan ini bertujuan untuk memberihkan area Lapangan dan sekitarnya, selesai kegiatan Gotong Royong dilaksanakan selanjutnya kegiatan Turnamen dilakukan

2. Faktor pendorong dan penghambat dalam Upaya peningkatan partisipasi pemuda melalui kegiatan Turnamen dan Gotong Royong di Lingkungan Kampung Baru Sipin. Faktor pendorong terdiri dari

:kekompakan panitia, partisipasi pemuda dan partisipasi masyarakat, sedangkan faktor penghambat terdiri dari : kurangnya sarana dan prasarana dan minimnya anggaran dana.

DAFTAR PUSTAKA

I Wayan Sutrisna. (2023). Pembangunan, Partisipasi, Pemuda Dan Desa. *JurnalCakrawati*,5(2).